

## **PERBEDAAN JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN KUANTITAS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF ( STUDI KASUS DI KECAMATAN SEMARANG UTARA )**

Winarning Dinanti<sup>1</sup>, Ani Margawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Air susu ibu bermanfaat bagi kesehatan bayi karena mengandung gizi tinggi serta dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi. Data Dinas Kesehatan Kota Semarang menyatakan cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2014 adalah 64,7% , hal ini belum mencapai target nasional yaitu 80 %.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jenis pekerjaan ibu dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah studi cross sectional yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dan didapatkan 40 orang, yaitu ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan PNS yang memiliki balita di Kecamatan Semarang Utara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara dengan instrumen berupa kuesioner.

**Hasil:** Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat ( uji chi square dan uji Fisher). Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan PNS dengan pemberian ASI eksklusif (  $p=0,197$  ), frekuensi pemberian ASI dalam sehari (  $p=0,327$  ) dan lamanya pemberia ASI (  $p=0,322$  ). Hal yang menjadi faktor lain yaitu pendidikan,pengetahuan,perilaku, dukungan suami, pendapatan juga tidak terdapat perbedaan dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif.

**Simpulan:** Jenis pekerjaan ibu antara buruh pabrik dan PNS tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci :** ASI, jenis pekerjaan ( buruh pabrik, PNS )

### **ABSTRACT**

#### **DIFFERENCE OF MOTHER'S JOB TYPE WITH QUANTITY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING. ( A CASE STUDY IN THE DISTRICT SEMARANG UTARA )**

**Background:** Breast milk was beneficial for the health of baby because it contained high nutrition and could protect the baby from infection. Health Office in Semarang City stated coverage of exclusive breastfeeding in 2014 was 64.7%, it had not reached the national target yet,it was 80%.

**Aim:** This study aimed to know the differences between type of mother's job and quantity of exclusive breastfeeding.

**Methods:** This study was a cross sectional study conducted with quantitative approach. Samples were taken by using purposive sampling and got 40 votes, that was mothers who work in factory and civil servants who have baby in the District of Semarang Utara who fulfill the inclusion and exclusion criteria. Data were collected with interviews using questionnaire instruments.

**Results:** The analysis technique was being used is univariate analysis and bivariate analysis (chi-square test and Fisher's exact test). This study showed no differences between mothers

who work as factory workers and civil servants with exclusive breastfeeding ( $p = 0.197$ ), the frequency of breast-feeding in a day ( $p = 0.327$ ) and duration of breastfeeding, ( $p = 0.322$ ). The others factor are education, knowledge, behavior, husband support and revenue were also no difference in the quantity of exclusive breastfeeding.

**Conclusion:** The type of mother's job between factory workers and civil servants, there were no significant difference in the quantity of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Breastfeeding Milk, the type of jobs (factory workers, civil servants)

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) bermanfaat bagi kesehatan bayi karena mengandung gizi yang cukup serta dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi.<sup>1,2</sup> WHO merekomendasikan ASI eksklusif diberikan sejak awal kehidupan bayi sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai umur 24 bulan.<sup>3</sup> Pemberian ASI eksklusif yaitu hanya memberikan ASI selama 6 bulan tanpa ada tambahan makanan, minuman atau buah-buahan lainnya termasuk air putih.<sup>1</sup>

Prevalensi untuk cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di Indonesia yaitu pada tahun 2014 sebesar 52,3 %, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional yaitu 80 %.<sup>4,5</sup> Di Semarang sendiri prevalensi untuk cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan tahun 2014 sejumlah 8.536 bayi atau 64,7% dari 13.195 bayi.<sup>6,7</sup> Menurut WHO dan UNICEF bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan bisa bertahan hidup 14,6 kali daripada yang tidak diberikan ASI Eksklusif.<sup>3</sup> Hal tersebut sesuai dengan tujuan MDGs untuk menurunkan angka kematian bayi dengan target 23 kematian per 1000 kelahiran hidup sampai tahun 2015, namun sampai tahun 2015 angka kematian bayi masih jauh dari target MDGs.<sup>8</sup>

Walaupun pemberian ASI Eksklusif banyak manfaatnya bagi bayi dan ibu, namun dalam praktik lapangan banyak ibu yang tidak bisa memberikan ASI eksklusif dikarenakan status bekerja, terutama yang bekerja lebih dari 7 jam per hari.<sup>2</sup> Hal tersebut sering menjadi alasan ibu untuk tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, kebanyakan alasannya adalah cuti bulan yang diberikan hanya sebentar tidak sampai 6 bulan atau ditempat kerja tidak disediakan waktu untuk menyusui bayi dan tidak terdapat ruang untuk tempat menyusui.<sup>2</sup> Adapun alasan lainnya adalah karena tidak keluarnya ASI di hari-hari pertama, kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga dll.<sup>2</sup> Masih banyak tempat kerja yang tidak menyediakan ruang untuk menyusui terutama buruh yang bekerja di pabrik dan perusahaan.<sup>9</sup> Walaupun tempat kerja negeri sudah banyak yang menyediakan tempat pojok laktasi namun kebanyakan ibu tidak memanfaatkannya dengan baik dengan alasan malas karena anaknya

yang rewel dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya manfaat pemberian ASI eksklusif.<sup>9</sup> Oleh karena itu peran industri sangat mendukung dalam mensukseskan program ASI Eksklusif terutama dukungan pemberian fasilitas menyusui di tempat kerja.<sup>9</sup>

Adanya perbedaan pemberian ASI eksklusif dengan pekerjaan ibu dibuktikan dari penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian lain juga menunjukkan hasil studi alasan utama menghentikan ASI eksklusif adalah takut berat badan naik dan ibu yang kembali bekerja.<sup>11</sup> Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan peneliti ingin meneliti perbedaan jenis pekerjaan ibu dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif.

## **METODE**

Penelitian observasional analitik studi cross sectional menggunakan data ibu yang bekerja sebagai PNS dan buruh pabrik yang mempunyai balita dan terdaftar di posyandu Kecamatan Semarang Utara. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu usia 20-40 tahun bekerja sebagai PNS dan buruh pabrik yang mempunyai balita usia 6-24 bulan di Kecamatan Semarang Utara. Kriteria Eksklusi penelitian ini adalah ibu yang memiliki indikasi medis sehingga tidak bisa memberika ASI dan bayi yang memiliki indikasi medis sehingga tidak bisa diberi ASI.

Sampel diambil dengan purposive sampling dan berdasarkan rumus besar sampel didapatkan minimal 17 sampel. Dalam penelitian ini mengambil masing-masing 20 kelompok PNS dan 20 kelompok buruh pabrik. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis pekerjaan ibu yang terdiri dari pegawai buruh pabrik dan PNS. Variabel terikat penelitian ini adalah kuantitas ASI eksklusif.

Pada kedua kelompok penelitian dilakukan pengolahan dan analisis data secara studi analitik mengenai perbedaan jenis pekerjaan ibu sebagai PNS dan buruh

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian ini didapatkan masing-masing 20 ibu bekerja sebagai PNS dan buruh pabrik mempunyai balita yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi kelompok umur responden yang jumlah terendah adalah responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 16 responden. Data tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah tertinggi adalah responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 19(47,5%) responden

dan jumlah terendah adalah responden yang berpendidikan SD-SLTP sebanyak 6(15%) responden. Data pendapatan didapatkan responden yang pendapatannya di atas UMR (>1.900.000) sebanyak 30(75%) responden. Data berdasarkan paritas didapatkan jumlah tertinggi adalah paritas yang baru satu kali sebanyak 17(42,5%). Data berdasarkan dukungan suami didapatkan jumlah terbanyak adalah ibu yang mendapat dukungan penuh dari suami untuk menyusui sebanyak 34(82,9%) responden. Data tingkat pengetahuan menunjukkan jumlah tertinggi adalah responden yang pengetahuan tentang ASI sudah baik sebanyak 29(72,5%).

Data berdasarkan perilaku menyusui didapatkan jumlah tertinggi adalah responden yang perilakunya masih kurang dalam menyusui sebanyak 23(57,5%) responden. Data berdasarkan tersedianya ruang laktasi di tempat kerja didapatkan jumlah tertinggi adalah tempat kerja yang sudah tersedia ruang laktasi sebanyak 24(60%) responden. Data berdasarkan frekuensi menyusui dalam sehari didapatkan jumlah tertinggi adalah responden yang menyusui >8 kali dalam sehari sebanyak 25(62,5%) responden. Data berdasarkan lamanya pemberian ASI eksklusif didapatkan jumlah tertinggi adalah responden yang memberikan ASI eksklusif selama 4-6 bulan sebanyak 24(60%) responden dan jumlah terendah adalah responden yang memberikan ASI eksklusif selama 2-4 bulan sebanyak 6 (15%) responden. Data berdasarkan diberikan ASI eksklusif didapatkan jumlah tertinggi adalah responden yang telah memberikan ASI eksklusif sebanyak 24(60%) responden.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	16	40
31-40 Tahun	24	60
<b>Pendidikan</b>		
SD-SLTP	6	15
SMA-Akademi	15	37,5
Sarjana	19	47,5
<b>Pendapatan</b>		
<1.900.000	10	25
>=1.900.000	30	75

<b>Paritas</b>		
1	17	42,5
2	10	25
3 atau lebih	13	32,5
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung Penuh	34	82,9
Terserah Ibu	6	14,6
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	11	27,5
Baik	29	72,5
<b>Perilaku</b>		
Kurang	23	57,5
Baik	17	42,5
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh Pabrik	20	50
PNS	20	50
<b>Ruang Laktasi</b>		
Tidak ada	16	40
Ada	24	60
<b>Menyusui dalam sehari</b>		
<=8 kali	15	37,5
>8 kali	25	62,5
<b>Lama Pemberian ASI</b>		
<b>Eksklusif</b>		
0-2 bulan	10	25
2-4 bulan	6	15
4-6 bulan	24	60
<b>ASI Eksklusif</b>		
Tidak	16	40
Ya	24	60

**Perbedaan pendidikan responden dengan kuantitas pemberian ASI Eksklusif**

Ditunjukkan pada tabel 2 telah dilakukan uji analisis statistik antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,668$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan di tabel 3 dapat dilihat perbedaan antara pendidikan dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 1,00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendidikan dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.

Pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan wawasan sarana yang memudahkan untuk dimotivasi serta turut menentukan cara berpikir seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemerian ASI.<sup>13</sup>

**Tabel 2.** Perbedaan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Rendah (<=SMP)	3	50	3	50	6	100	0,283-9,235	1,615	0,668
Tinggi (>=SMA)	13	38,2	21	61,8	34	100			
Total	16	40	24	60	40	100			

**Tabel 3.** Perbedaan pendidikan responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari

	<=8 kali		>8 kali		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Rendah (<=SMP)	2	33,3	4	66,7	6	100	0,129-5,05	0,808	1,00
Tinggi (>=SMA)	13	38,2	21	61,8	34	100			
Total	16	37,5	24	62,5	40	100			

**Perbedaan pengetahuan responden dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif**

Ditunjukkan pada tabel 4 telah dilakukan uji analisis statistik untuk melihat perbedaan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Didapatkan nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,728$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Ditunjukkan pada tabel 5 dapat dilihat perbedaan antara pendidikan dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,716$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendidikan dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.

Pengetahuan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam tingkah lakunya.<sup>14</sup>

**Tabel 4.**Perbedaan pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	100	0,335-5,552	1,364	0,728
Baik	11	37,9	18	62,1	29	100			
Total	16	40	24	60	40	100			

**Tabel 5.**Perbedaan pengetahuan responden dengan frekuensi pemberian ASI eksklusif

	≤8 kali		>8 kali		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	100	0,386-6,501	1,583	0,716
Baik	10	34,5	19	65,5	29	100			
Total	15	37,5	25	62,5	40	100			

**Perbedaan perilaku responden dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif**

Pada tabel 6 ditunjukkan hasil analisis statistik untuk melihat perbedaan perilaku responden dengan pemberian ASI eksklusif. Didapatkan nilai signifikan  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku responden dengan pemberian ASI

eksklusif. Sedangkan pada tabel 7 dapat dilihat perbedaan antara perilaku dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,364$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antar perilaku responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.

**Tabel 6.** Perbedaan perilaku responden dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Kurang	15	65,2	8	34,8	23	100	3,341-269,3	30,00	0,000
Baik	1	5,9	16	94,1	17	100			
Total	16	40	24	60	40	100			

**Tabel 7.** Perbedaan perilaku responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari

	<=8 kali		>8 kali		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Kurang	10	43,5	13	56,5	23	100	0,488-6,978	1,846	0,364
Baik	5	29,4	12	70,6	17	100			
Total	15	37,5	25	62,5	40	100			

### Perbedaan pendapatan responden dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif

Pada tabel 8 dapat dilihat analisis statistik untuk melihat perbedaan pendapatan responden dengan pemberian ASI eksklusif. Didapatkan nilai signifikan  $p > 0,05$  ( $p = 0,159$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pendapatan responden dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada tabel 9 dapat dilihat perbedaan antara pendapatan responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,135$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas) 2011 tentang pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara pemberian ASI eksklusif



dengan tingkat pengeluaran perkapita, semakin tinggi pengeluaran perkapita semakin menurun pemberian ASI eksklusif baik di kelompok 0-2 bulan, 2-4 bulan maupun 4-6 bulan.

**Tabel 8.**Perbedaan pendapatan responden dengan pemberian ASI eksklusif

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
<UMR	6	60	4	40	10	100	0,686-13,118	3,00	0,159
>UMR	10	33,3	20	66,7	30	100			
Total	16	40	24	60	40	100			

**Tabel 9.**Perbedaan pendapatan responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari

	<=8 kali		>8 kali		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
<UMR	6	60	4	40	10	100	0,791-15,47	3,500	0,135
>UMR	9	30	21	70	30	100			
Total	15	37,5	25	62,5	40	100			

**Perbedaan dukungan suami responden dengan kuantitas pemberian ASI eksklusif**

Pada tabel 10 dapat dilihat hasil analisis statistik untuk melihat perbedaan dukungan suami responden dengan pemberian ASI eksklusif. Didapatkan nilai signifikan  $p > 0,05$  ( $p=1,00$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara dukungan suami responden dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada tabel 11 dapat dilihat perbedaan antara dukungan suami responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p=0,654$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.

Dukungan suami merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan suami ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI.<sup>15</sup>

**Tabel 10.**Perbedaan dukungan suami responden dengan pemberian ASI eksklusif

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
	Terserah Ibu	2	33,3	4	66,7	6			
Dukungan Suami	14	41,2	20	58,8	34	100			
Total	16	40	24	60	40	100			

**Tabel 11.**Perbedaan dukungan suami responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari

	<=8 kali		>8 kali		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Terserah Ibu	3	50	3	50	6	100	0,386-6,501	1,583	0,654
Dukungan suami	12	35,3	22	64,7	34	100			
Total	15	37,5	25	62,5	40	100			

**Perbedaan jenis pekerjaan responden dengan kuantitas pemberian ASI Eksklusif**

Pada tabel 12 dapat dilihat hasil analisis statistik untuk melihat perbedaan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan PNS dengan pemberian ASI eksklusif. Didapatkan nilai signifikan  $p > 0,05$  ( $p = 0,197$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jenis pekerjaan responden ( Buruh pabrik dan PNS ) dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada tabel 13 dapat dilihat perbedaan antara dukungan suami responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,327$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pekerjaan ibu sebagai buruh pabrik dan PNS dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.

Pada tabel 14 dapat dilihat cakupan pemberian ASI eksklusif selama 0-2 bulan, 2-4 bulan, dan 4-6 bulan masing-masing adalah PNS ( 30%, 50%, 58,3%) dan buruh pabrik ( 17,5%, 50%, 41,7% ). Dari hasil uji kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,322$ )

yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pekerjaan ibu sebagai buruh pabrik dan PNS dengan lamanya pemberian ASI saja.

Hasil informasi yang didapatkan dari responden alasan memberikan ASI eksklusif pada usia 0-2 bulan dikarenakan produksi ASI yang kurang dan anggapan kalau bayi menangis berarti bayi lapar sehingga ibu menyimpulkan untuk memberikan tambahan makanan lainnya. Sedangkan alasan memberikan ASI saja pada usia 2-4 bulan dikarenakan cuti bulan kerja yang sudah berakhir dan pada usia 4-6 bulan dikarenakan produksi ASI yang sudah berhenti.

**Tabel 12.**Perbedaan Jenis pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Buruh Pabrik	10	50	10	50	20	100	0,638-8,538	2,333	0,197
PNS	6	30	14	70	20	100			
Total	16	40	24	60	40	100			

**Tabel 13.**Perbedaan jenis pekerjaan responden dengan frekuensi pemberian ASI dalam sehari

	<=8 kali		>8 kali		Total		CI 95%	PR	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Buruh Pabrik	9	45	11	50	20	100	0,520-7,007	1,909	0,327
PNS	6	30	14	70	20	100			
Total	15	37,5	25	62,5	40	100			

**Tabel 14.**Perbedaan jenis pekerjaan responden dengan lamanya pemberian ASI ekskludif

	Buruh Pabrik		PNS		Total		CI 95%	P
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
0-2 bulan	7	30	3	70	10	100	0,387-0,413	0,322
2-4 bulan	3	50	3	50	6	100		
4-6 bulan	10	41,7	14	58,3	24	100		
Total	20	50	20	50	40	100		

Kelemahan penelitian adalah waktu yang dilakukan pada penelitian ini lebih lama tidak sesuai dengan proposal yang telah diajukan dikarenakan proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai ibu bekerja satu persatu dengan mengunjungi rumah per rumah.

---

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian “Perbedaan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Kuantitas Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Semarang Utara” didapatkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan antara pendidikan, pengetahuan, perilaku, pendapatan, dukungan suami, serta ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan PNS dengan pemberian ASI eksklusif dan frekuensi pemberian ASI dalam sehari.
2. Selain itu terdapat perbedaan antara perilaku dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Tidak terdapat perbedaan antara pekerjaan responden yaitu buruh pabrik dan PNS dengan lamanya pemberian ASI eksklusif.

### **Saran**

#### **1. Bagi Ibu Menyusui**

Diharapkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan tidak memberikan MP-ASI dan PASI sebelum bayi berusia 6 bulan serta yakin ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi.

#### **2. Bagi Penelien Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian mengenai peran petugas kesehatan kaitannya dengan ASI eksklusif sehingga dapat diketahui apa yang menyebabkan kurang maksimalnya pemberian ASI eksklusif.

#### **3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)**

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif kepada ibu-ibu di wilayah kerjanya supaya ibu-ibu menyusui mengerti manfaat pemberian ASI eksklusif dan bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif terutama ibu yang bekerja. Selain itu, memberikan penyuluhan kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu agar mendukung ibu-ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

#### **4. Bagi Pemerintah**

Diharapkan pemerintah menetapkan peraturan untuk setiap tempat kerja disediakan ruang laktasi untuk menyusui.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Adriani M, Bambang W. Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Jakarta : Kencana Perdana Media Group. 2012.
2. Riordan J, Wambach K. *Breastfeeding and human lactation edition 4th*. Canada: Jones and Bartlelt Publisher. 2010.
3. World Health Organization. *Infant and young child feeding*. Switzerland: WHO Press. 2009.
4. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif. Jakarta.2013:95.
5. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif. Jakarta.2014:114.
6. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang tentang pemberian ASI eksklusif. 2013:78.
7. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang tentang pemberian ASI eksklusif. 2014:79.
8. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. *Millenium development goals*. Jakarta; 2008.
9. Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu. 2012; 33(2):81-7.
10. Afiliasi P. Laporan hasil survey perlindungan maternitas dan hak-hak reproduksi buruh perempuan komite perempuan. 2014; 1-14.
11. Malitasari R. Menyusui dini dan menyusu dini dan status pekerjaan ibu dengan status pemberian ASI di Jatipuro Karanganyar. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta; 2013.
12. Perera PJ, Ranathunga N, Fernando MP, Sampath W, Samaranayake GB. Actual exclusive breastfeeding rates and determinants among a cohort of children living in Gampaha district Sri Lanka: a prospective observational study. *International Breastfeeding Journal*. 2012; 7(1):21.
13. Yolanda D. Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Tarok DIPO Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. 2014.
14. Syamsianah A, Mufnaetty, Mahardikha M. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI eksklusif pada balita usia 6-24 bulan. 2011.
15. Hani U. Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Puskesmas Pisangan.2014.